

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN**



**Oleh:
NOVIA SARI HERMAWATI
20717251014**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

NOVIA SARI HERMAWATI: Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan desain model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun; (2) menghasilkan model pembelajaran berbasis alam yang layak untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun; (3) menghasilkan model pembelajaran berbasis alam yang praktis untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun; (4) menghasilkan model pembelajaran berbasis alam yang efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan, yaitu tahap *analyze* (analisis), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), *implement* (pelaksanaan), *evaluate* (evaluasi). Uji kelayakan produk yang dikembangkan dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Subjek uji coba penelitian ini terdiri dari 108 anak kelompok B yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di kabupaten Klaten, dengan pembagian 28 anak menjadi subjek uji coba terbatas dan 80 anak menjadi subjek uji coba lapangan luas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman tes lisan, pedoman observasi, dan lembar validasi. Kelayakan dan kepraktisan dari produk model pembelajaran yang dikembangkan dianalisis dengan mengkonversikan skor kedalam empat kategori kuantitatif. Keefektifan produk model pembelajaran yang dikembangkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik inferensial dengan uji parametrik (uji Independent Sample T-test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) desain model pembelajaran berbasis alam yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun; (2) model pembelajaran berbasis alam yang dikembangkan sangat layak digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media; (3) model pembelajaran berbasis alam yang dikembangkan sangat praktis digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun berdasarkan penilaian dari guru/pengguna; (4) model pembelajaran berbasis alam efektif digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun berdasarkan hasil analisis uji Independent Sample T-test pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya yaitu ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil *posttest* karakter peduli lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis alam, karakter peduli lingkungan, anak usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

NOVIA SARI HERMAWATI: Development of a Nature-Based Learning Model to Improve Environmental Care Character for Children Aged 5-6 Years. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to: (1) produce a nature-based learning model design to improve the environmental care character of children aged 5-6 years; (2) produce appropriate nature-based learning models to improve the environmental care character of children aged 5-6 years; (3) produce a practical nature-based learning model to improve the environmental care character of children aged 5-6 years; (4) produce an effective nature-based learning model to improve the environmental care character of children aged 5-6 years.

This research was a development research which refers to the ADDIE development model which consists of five stages, namely analyze, design, develop, implement, evaluate. The feasibility test of the product being developed is carried out by material experts and media experts. The subjects for this research trial consisted of 108 children in group B, namely children aged 5-6 years in Klaten district, with 28 children being subjects of limited trials and 80 children being subjects of wide field trials. Data collection techniques were carried out by interviews, questionnaires, and observation. The data collection instruments used were interview guides, oral test guidelines, observation guidelines, and validation sheets. The feasibility and practicality of the developed learning model products were analyzed by converting scores into four quantitative categories. The effectiveness of the developed learning model product was analyzed using descriptive data analysis techniques and inferential statistics with parametric tests (Independent Sample T-test).

The results of the study show that: (1) the nature-based learning model design developed can be used to improve the environmental care character of children aged 5-6 years; (2) the nature-based learning model developed is very feasible to use to improve the environmental care character of children aged 5-6 years based on assessments from material experts and media experts; (3) the nature-based learning model developed is very practical to use to improve the environmental care character of children aged 5-6 years based on teacher/user assessments; (4) the nature-based learning model is effectively used to improve the environmental care character of children aged 5-6 years based on the results of the Independent Sample T-test analysis on aspects of knowledge, attitudes, and skills obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that is, there is a significant difference between the average posttest results for environmental care characters in the experimental group and the control group after being given treatment.

Keywords: nature-based learning, environmental care character, children aged 5-6 years.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak usia dini. Usia dini merupakan masa yang paling cepat dalam belajar dan dalam perkembangan berbagai aspek perkembangan, termasuk karakter peduli lingkungan. *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang memiliki usia 0 hingga 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan baik di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah. Pada tahun-tahun tersebut, seorang anak mengalami perkembangan baik fisik, motorik, moral, sosial, emosi, kognisi, bahasa, maupun estetika yang sangat pesat sehingga usia dini disebut sebagai usia emas atau *golden age* (Agostini et al., 2018; Amini, 2014; Ariyanti, 2016). Untuk itu, pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan anak dan stimulasi perkembangan sangatlah diperlukan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang menempuh PAUD memiliki perkembangan yang jauh lebih baik daripada anak yang langsung menempuh jenjang sekolah dasar (Rao et al., 2019). Karena pentingnya pendidikan anak usia dini, pemerintah memutuskan untuk memperluas program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Terdapat dua tujuan nasional pendidikan anak usia dini, yaitu membantu mengembangkan kemampuan anak dan membantu anak agar menjadi baik. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter anak adalah dengan membantu serta mengarahkan anak untuk menjadi anak yang baik.

Karakter adalah ekspresi dari sifat-sifat jiwa manusia (pikiran, perasaan, dan kehendak) serta penanda kepribadian khas seseorang, termasuk hubungannya dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya (Afriyeni, 2018). Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia dini

merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter pada anak usia dini tidak dapat muncul secara langsung tanpa adanya suatu simulasi. Pendidikan karakter mencakup segala upaya yang dilakukan oleh para profesional sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendidik, mengajarkan, dan mengembangkan akhlak mulia pada anak agar mereka dapat mengambil keputusan yang baik untuk mengamalkannya dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya (Purwanti, 2017). Dalam konteks kehidupan budaya, proses pendidikan karakter akan memadukan berbagai bidang perkembangan siswa, seperti perkembangan kognitif, konatif, emosional, dan psikomotor secara utuh (holistik) (Lickona, 2012). Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya (Cahyaningrum et al., 2017). Dengan pembentukan karakter yang baik maka anak dalam proses pertumbuhannya dapat bertindak memenuhi kapasitas dan komitmennya untuk melakukan hal-hal baik yang dalam pengimplementasiannya juga baik dan benar sehingga cenderung hidup dengan memiliki tujuan pasti.

Pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan nasional. Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2010 telah menyusun Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (Pemerintah Republik Indonesia, 2010). Akan tetapi, rencana dalam kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana dengan maksimal sehingga Presiden Republik Indonesia kembali mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada Pasal 3 dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter, yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, modifikasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, 2017). Berdasarkan peraturan yang disebutkan dapat dilihat bahwa nilai kepedulian terhadap lingkungan dijadikan salah satu kriteria penilaian karakter yang penting untuk diperkenalkan pada pendidikan anak usia dini.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi (Dalmeri, 2014; Ismail, 2021; Purwanti, 2017). Lebih lanjut, dijelaskan pula karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang yang berusaha untuk meningkatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya secara efektif agar dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merendahkan keadaannya, serta menjaga dan memperbaikinya sehingga ada keuntungan jangka panjang (Purwanti, 2017).

Masifnya kerusakan lingkungan, baik tanah, air, udara, hutan, dan hewan menjadi keprihatinan internasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021; Munir, 2019; Quddus, 2020). Berdasarkan laporan capaian ketidakpedulian lingkungan Indonesia tahun 2018, Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan (IPKLH) Indonesia tahun 2017 adalah 0,51 dari 1, dengan Aceh memiliki skor IPK tertinggi dengan 0,55 dan NTT memiliki nilai IPKLH terendah dengan 0,41 (Statistik, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tingkat kepatisan lingkungan yang tinggi.

Rendahnya karakter peduli lingkungan pada anak usia dini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya sikap peduli lingkungan anak yang disebabkan oleh kurangnya penanaman karakter peduli lingkungan pada anak. Metode dan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan kurang bervariasi. Anak-anak belum bisa membuang sampah pada tempatnya, anak-anak masih menggunakan air secara berlebihan, dan anak-anak terkadang mencabut tanaman di sekitar sekolah (Oktamarina, 2021). Kedua, anak belum mampu mempraktikkan dan berlatih untuk merawat tanaman dan lingkungan melalui kegiatan berkebun. Banyak anak yang masih merasa takut, ragu, dan jijik jika memegang sesuatu di kebun (Marietta, 2021). Ketiga, masih banyak anak usia dini yang belum mengetahui pentingnya kesadaran akan pentingnya lingkungan bagi manusia. Pendidik juga belum terampil dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan pada anak usia dini (Fauziyah, 2020).

Selain itu, diperoleh dari pengamatan awal dan wawancara ke sekolah di Klaten juga menunjukkan bahwa peduli terhadap lingkungan di usia anak 5-6

tahun masih cukup rendah. hasil pengamatan didapatkan hasil bahwa anak-anak usia 5-6 tahun di Klaten ketika ditanya mengenai cita-citanya, mereka tidak ada yang ingin menjadi petani dan hampir tidak ada yang tertarik dengan pertanian, padahal mereka tinggal di desa dan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya merupakan pertanian. Sementara itu, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *indoor* yang kemudian menyebabkan anak kurang mengenal lingkungan di sekitarnya sehingga karakter peduli lingkungan anak tidak dapat terstimulus dengan maksimal. Guru hanya menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus karakter peduli lingkungan dengan membawa bahan alam ke dalam kelas dan jarang mengajak anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini dilatarbelakangi karena guru kurang memiliki pengetahuan tentang metode, model, teknik, maupun strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan anak sehingga guru hanya menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah sehari-hari. Selain itu, belum adanya pedoman yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengajarkan karakter peduli terhadap lingkungan pada anak-anak TK juga menjadi salah satu faktor pendukungnya. Faktor lain yang mendukung permasalahan ini yaitu guru lebih mementingkan pada pencapaian kemampuan akademik anak (membaca, menulis, dan berhitung) daripada perkembangan karakter khususnya peduli lingkungan anak akibat tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada sekolah.

Permasalahan dalam lingkungan ini kompleks sehingga membutuhkan penanganan yang kompleks dan fokus. Kepedulian terhadap lingkungan perlu dikembangkan melalui pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran di PAUD. Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu bagian dari pengembangan pendidikan global. Anak usia dini merupakan agen terpenting dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini. Pendidikan karakter secara umum memang sudah dikembangkan, akan tetapi model

pendidikan karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini belum dikembangkan. Menurut Efendi (2021), pendidikan karakter anak usia dini meliputi beberapa aspek yaitu kesabaran, mandiri, ikhlas, kejujuran, kesadaran dan banyak lainnya yang harus dimiliki oleh anak agar memiliki kesadaran lingkungan.

Pendidikan yang menekankan kepedulian pada lingkungan dapat membantu peserta didik untuk memiliki kesadaran dan pengetahuan lingkungan (termasuk hubungan manusia-alam) didorong, seperti pengembangan keterampilan, sikap, dan motivasi untuk memungkinkan siswa membuat keputusan dan melakukan tindakan yang bertanggung jawab sambil menjaga lingkungan dalam pikiran (Network, 2006). Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi secara menyeluruh maka anak-anak dapat memiliki pemahaman yang lebih baik lagi tentang lingkungan sekitar dan mendapatkan rangsangan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin sehingga anak-anak tidak akan melakukan tindakan yang dapat menimbulkan terjadinya kerusakan pada lingkungan dan dapat melakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kerusakan lingkungan yang telah terjadi melalui bekal kemampuan yang telah mereka miliki.

Pendidikan karakter anak usia dini peduli terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan (Cahyaningrum et al., 2017). Proses pembiasaan dan keteladanan ini dapat diterapkan guru melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah, seperti melalui pembelajaran dengan basis alam. Dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang diberikan secara terus menerus maka akan membentuk kepribadian atau karakter yang baik yang mengarah pada sikap atau perilaku yang positif, yaitu sikap peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas apabila seorang guru memiliki kreativitas dalam menyusun dan mendesain model pembelajaran. Model pembelajaran di PAUD hendaknya dirancang dengan berdasarkan usia anak dan karakteristiknya. Belajar melalui bermain merupakan salah satu aspek pembelajaran anak usia dini. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak secara spontan, tanpa tekanan atau harapan dari siapapun, dan di dalamnya mereka

menggunakan seluruh indera dan kreativitasnya (Hayati & Putro, 2017). Melalui kegiatan bermain inilah anak akan belajar bereksplorasi sehingga akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam hidupnya.

Bagi anak kegiatan bermain bukan hanya memberi kepuasan emosional terhadap anak akan tetapi kegiatan bermain ini juga dapat membentuk karakter, sikap, serta sifat kepribadian anak (Pratiwi, 2017). Kegiatan yang melibatkan permainan akan membantu untuk mengenal dan mengembangkan bakat potensi anak (Acar, 2014). Peran guru dalam menciptakan model pembelajaran dengan basis bermain sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan peniru yang ulung (Cahyaningrum et al., 2017). Pembelajaran akan semakin bermakna apabila anak diberikan kebebasan dalam bereksplorasi dan berkreasi. Suatu pembelajaran akan mudah efektif apabila anak memperoleh cara lebih banyak melibatkan anak dengan lingkungan mereka langsung (Wulansari, 2019).

Model pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun kembali hakikat pembelajaran pada anak usia dini. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk pengertian bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis alam (Mukaromah, 2020). Alam merupakan area bermain edukatif karena memiliki berbagai objek yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi untuk belajar. Alam adalah ruang kelas yang luas yang memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, langsung, ilmiah, dan bertanya, serta memberikan beragam kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan konsep-konsep baru melalui interaksi dengan alam baik melalui aktivitas yang diarahkan oleh guru atau aktivitas mandiri (Acar, 2013). Salah satu objek alam yang dapat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran dengan basis alam sekaligus dapat dijadikan sebagai wadah eksplorasi anak dengan alam adalah area pertanian. Area pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki banyak ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperkenalkan tentang macam-macam tanaman, bagian-bagian tanaman, maupun fungsi-fungsi tanaman

pada anak usia dini. Tidak hanya itu, dengan mengunjungi area pertanian guru juga dapat memberikan sebuah pengetahuan pada anak bahwa profesi petani merupakan pekerjaan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia karena tanpa adanya campur tangan dari petani, kebutuhan pangan manusia tidak akan terpenuhi. Dengan begitu maka anak-anak juga akan memiliki pemahaman bahwa bercita-cita sebagai seorang petani itu sangatlah baik dan mulia.

Model pembelajaran dengan basis alam adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan antara materi ajar dengan lingkungan alam sekitar sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan cara memanfaatkan alam sekitar dan materi yang dipelajari adalah tentang alam di sekitar (Sunanik, 2018; Wulansari & Sugito, 2016). Model pembelajaran dengan basis alam mempunyai dasar atau prinsip antara lain yaitu dari alam anak langsung belajar dengan spontan (Wulansari, 2017). Melalui model pembelajaran dengan basis alam maka anak akan berbaaur aktif secara langsung dengan lingkungan alam, anak aktif memberi pertanyaan, dan menimbulkan koneksi antara ilmu pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya. Model pembelajaran dengan basis alam menjadikan anak terbiasa dan terampil berinteraksi dengan alam sekitar dengan baik, serta mempunyai keterampilan untuk bertahan hidup ketika dalam kondisi sempit (Sunanik, 2018). Pernyataan tersebut juga didukung dengan pendapat Dewi et al. (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan basis alam penting untuk anak dikarenakan dengan kegiatan berbasis lingkungan alam Anak-anak memiliki potensi untuk tumbuh secara intelektual melalui belajar tentang alam, mempromosikan kepedulian, menghormati dan memperbaiki alam, memahami bahwa semua hewan di Bumi saling terkait, dan berkembang secara sosial, terutama melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Maka dengan begitu dapat dibuat kesimpulan bahwa sekolah yang menerapkan model pembelajaran dengan basis alam sangatlah dibutuhkan dan pendidikan yang berwawasan alam dapat membantu menciptakan pemikiran yang cemerlang pada anak. Dengan pemikiran yang cemerlang maka akan mendorong terbentuknya karakter yang baik pada diri anak.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas peneliti akan melaksanakan penelitian yang judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Karakter anak-anak di Indonesia terhadap peduli lingkungan tergolong rendah yang disebabkan karena PAUD belum optimal dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan.
2. Penanaman karakter peduli lingkungan yang belum terintegrasi secara menyeluruh di PAUD menyebabkan anak usia dini kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan alam di sekitarnya sehingga minat anak di bidang pertanian pun juga minim.
3. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan alam sekitar untuk pembelajaran PAUD.
4. Belum adanya pedoman pembelajaran yang dapat dijadikan para guru sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup pada jenjang PAUD menyebabkan para guru kurang memiliki keterampilan dalam merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini sehingga metode dan kegiatan yang diterapkan pun kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada fokus masalah nomor 4 dengan cara mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan karakter usia anak 5-6 tahun berbasis alam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah:

1. Bagaimana desain model pembelajaran berbasis alam anak usia dini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kelayakan model pembelajaran berbasis alam anak usia dini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana kepraktisan model pembelajaran berbasis alam anak usia dini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana keefektifan model pembelajaran berbasis alam anak usia dini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas, berikut tujuan pengembangan dari penelitian yang dikembangkan:

1. Menghasilkan suatu desain model pembelajaran berbasis alam guna meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.
2. Menghasilkan model pembelajaran berbasis alam yang layak guna meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.
3. Menghasilkan model pembelajaran berbasis alam yang praktis untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.
4. Menghasilkan model pembelajaran berbasis alam yang efektif untuk peningkatan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini spesifikasi atau detail produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Produk hasil pengembangan ini berupa model pembelajaran dengan basis alam guna meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun dalam kepedulian terhadap lingkungan.

2. Model pembelajaran berbasis alam digunakan agar terciptanya peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun untuk peduli terhadap lingkungan yang dikemas dengan berbentuk tulisan pada buku modul sebagai arahan implementasi dari model pembelajaran.
3. Materi dalam model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun agar peduli terhadap lingkungan
4. Peralatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan basis alam yaitu memakai menggunakan bahan pembelajaran dari sekitar sekolah anak dan di lingkungan sekolah.
5. Tahap pelaksanaan model belajar dengan basis alam terdiri dari (3) kegiatan, yaitu: (a) proses pembukaan; (b) proses inti; dan (c) proses penutup. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis alam ini difokuskan pada kegiatan inti.
6. Evaluasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran dengan basis alam guna mengasah karakter peduli lingkungan yang diukur dengan melalui tes lisan dan metode observasi. Penilaian tersebut terdiri atas 3 kriteria penilaian, yaitu segi pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

G. Manfaat Pengembangan

Secara teoritis maupun praktis penelitian pengembangan ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pembaca tentang bagaimana pengembangan model pembelajaran dengan basis alam yang digunakan sebagai sarana yang dapat meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan bagi anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut pada tema tanaman yang telah dikembangkan untuk peningkatan karakter peduli lingkungan anak.
- b. Bagi anak, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan anak sehingga nantinya anak dapat memiliki karakter yang baik.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi bermanfaat untuk proses pembelajaran sehingga menjadi referensi bagi pihak sekolah bahwa terdapat inovasi model pembelajaran yang bisa digunakan pada proses pembelajaran, tetapi tetap sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang serupa.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis alam ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah memiliki lingkungan alam yang potensial untuk belajar anak.
2. Guru dapat menggunakan model ketika sudah dilatih.
3. Anak-anak memiliki kemampuan untuk belajar dari alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, H. (2014). Learning environments for children in outdoor spaces. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 846–853. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.147>
- Acar, I. H. (2013). *Early childhood development and education through nature-child interactions: A conceptual paper*. 2006.
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Agostini, F., Minelli, M., & Mandolesi, R. (2018). Outdoor education in Italian kindergartens: How teachers perceive child developmental trajectories. *Frontiers in Psychology*, 9(OCT), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01911>
- Amini, M. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. In *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Amirulloh. (2015). *Teori pendidikan karakter remaja*. Alfabeta.
- Andrachuk, H., Edgar, T., Eperjesi, P., Filler, C., Groves, J., Kaknevicius, J., Lahtinen, R., Mason, J., Molyneux, L., Morcom, L., Petrini, G., Piersol, L., Power, M., & Young, J. (2014). *Forest and nature school in Canada: A head, heart, hands approach to outdoor learning*. 1–64.
- Ardoyn, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>
- Arifah, S., & Zuhri, A. F. (2020). Menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI/SD di Indonesia. *Jurnal Primearly*, III(1), 35–44.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Ashuri, N. M., Sa'adah, N. N., Setiawan, E., Ermavitalini, D., Saputro, T. B., & Nurhayati, A. P. D. (2021). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui program edukasi konservasi keanekaragaman hayati sejak usia dini. *Sewagati*, 5(3), 240–248. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.29>

- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). Prinsip dan metode pendidikan anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 264–280.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer, Boston, MA. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6_1
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-Nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>
- Christian, B. J. (2017). Nature-based learning in christian schools: Essential element or optional extra? *Teach Journal of Christian Education*, 11(1), 7.
- Cordiano, T. S., Lee, A., Wilt, J., Elszasz, A., Damour, L. K., & Russ, S. W. (2019). Nature-based education and kindergarten readiness: Nature-based and traditional preschoolers are equally prepared for kindergarten. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 6(3), 18. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1225659.pdf>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan karakter untuk pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam educating for character). *Al Ulum*, 14(1), 269–288.
- Dennis, S. F., Wells, A., & Bishop, C. (2014). A post-occupancy study of nature-based outdoor classrooms in early childhood education. *Children, Youth and Environments*, 24(2), 35. <https://doi.org/10.7721/chilyoutenvi.24.2.0035>
- Dewi, F. K., Syamsudin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Efektivitas nature-based learning terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(2).
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (9th ed.). Pearson.
- Efendi, J. (2021). *Pembentukan karakter anak sejak usia dini di PAUD*. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Eggen, P., Jacobsen, D. A., & Kauchak, D. (2009). *Methods for teaching: Promoting student learning in K-12 classrooms* (8th ed.). Pustaka Pelajar.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*:

Mengajarkan konten dan keterampilan berfikir (6th ed.). PT Indeks.

- Fauziyah, R. (2020). Strategi pengembangan sikap kesadaran lingkungan pada anak usia dini di KB TK Sekolah Alam Bintaro tahun ajaran 2019/2020. In *Skripsi*.
- Habibu, P. S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian strategi implementasi pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 117–127.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Harianti, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/2190/>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2017). Bermain dan permainan anak usia dini. *Itqan*, 7(1), 1–187.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Johnstone, A., McCrorie, P., Cordovil, R., Fjørtoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & Martin, A. (2020). Nature-based early childhood education for child health, wellbeing and development: A mixed-methods systematic review protocol. *Systematic Reviews*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01489-1>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of teaching*. Pustaka Pelajar.
- Juwairiah. (2017). Membentuk karakter anak usia dini dengan mengenalkan cerita rakyat dari Aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1–18.
- Kalpana, T. (2014). A constructivist perspective on teaching and learning: A conceptual framework. *International Research Journal of Social Sciences*, 3(1), 27–29. <http://www.isca.in/IJSS/Archive/v3/i1/6.ISCA-IRJSS-2013-186.pdf>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, R. I. (2021). *Status lingkungan hidup Indonesia 2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.

- Kuo, M., Barnes, M., & Jordan, C. (2019). Do experiences with nature promote learning? Converging evidence of a cause-and-effect relationship. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00305>
- Kurniawan, H. (2020). *Bermain dan permainan untuk anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab* (U. Wahyudin & Suryani (eds.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). Menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak melalui program “green and clean.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,”* 136–140.
- Marietta, A. D. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok B RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). (*Indonesia Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Mujiatun, & Munafiah. (2020). Penanaman pendidikan karakter untuk anak usia dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter anak usia dini (studi analisis di TK Jogja Green School). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/575/511>
- Müller, U., Temple, V. A., Smith, B., Kerns, K., Eycke, K. Ten, Crane, J., & Sheehan, J. (2017). Effects of nature kindergarten attendance on children’s functioning. *Children, Youth and Environments*, 27(2), 47–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.7721/chilyoutenvi.27.2.0047>
- Munir, S. (2019). *Pendidikan pelestarian lingkungan dalam prespektif al-qur’an*.
- Nengsi, M. I., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan bagi anak dalam konteks alam takambang jadi guru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 28–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>

- Network, C. E. G. (2006). *Environmental education in Canada*.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan green school di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Parapat, A. (2020). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Edupublisher.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. In *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, 6 September 2017 (2017). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>
- Prasetyo, N. (2011). Membangun karakter anak usia dini. In *Seri Bacaan Orang Tua* (pp. 1–28).
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Priyatna, A., Meilinawati, L., & Subekti, M. (2017). Pengenalan pola hidup berwawasan lingkungan pada ibu dan anak di PAUD Siti Fatimah, Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 348–351.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Quddus, A. (2020). *Green religion: Konservasi alam berbasis spiritualitas Islam*. Sanabil.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik: Deskripsi dan tinjauan kritis* (1st ed.). Nusa Media.
- Rao, N., Richards, B., Sun, J., Weber, A., & Sincovich, A. (2019). Early childhood education and child development in four countries in East Asia and the Pacific. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 169–181. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.011>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak* (1st ed.). Erlangga.
- Sari, E. N., Bahri, H., & Syafri, F. S. (2019). Relevansi dongeng dengan pembentukan karakter anak usia dini. *Journal Of Early Childhood Islamic*

Education, 2(2), 322–330.

Septiani, R. D. (2020). *Manajemen pembelajaran berbasis islam* (1st ed.). Pustaka Senja. [http://repository.iainpare.ac.id/1051/1/Abdul Halik _1.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/1051/1/Abdul%20Halik_1.pdf)

Seriadi, S. L. N. (2019). Pembentukan karakter unggul dan nasionalis pada anak usia dini melalui sekar rare. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.709>

Sjamsir, H., & Yuliani. (2021). Nature-based learning analysis in the nature school of early childhood education-Barokallah Samarinda. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 49–52. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211038>

Statistik, B. P. (2018). *Laporan indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup Indonesia 2018*.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.

Sunanik, S. (2018). Pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>

Sutapa, P. (2018). *Aktivitas fisik motorik dan pengembangan kecerdasan majemuk usia dini*. PT Kanisius.

Suwarto. (2014). *Model-model berwawasan lingkungan hidup*. Pelangi Press.

Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/pgpauldtrunojoyo.v6i1.5365>

Tim Pengembang BPPP Depdiknas. (2008). *Model pembelajaran berbasis alam pendidikan anak usia dini formal dan nonformal*. Pusat Kurikulum BPPP Depdiknas.

Trianto. (2013). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi dan, implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

Vitri, W. A., Handayani, T., & Cindryah, E. (2022). Strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal Pali. 1(3), 371–379.

Wagiran. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan implementasi*.

Deepublish.

- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran make a match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(1), 52–59.
- Wiyani, & Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Ar-ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan strategik pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105–118. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-01>
- Wulansari, B. Y. (2017). Model pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/download/575/511>
- Wulansari, B. Y. (2019). Pemahaman konsep “wall-less-ness” dalam pembelajaran berbasis alam di Kindergarten Green School Bali. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 86–98.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051.